



FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN PROGRAM PELATIHAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI PENGHULU DAN PENYULUH MELALUI MASSIVE OPEN ONLINE COURSE (MOOC) PINTAR

Nanan Nahriah

Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Republik Indonesia, Jakarta
nanannahriah@gmail.com



<https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i2.335>

Diterima: 5 Oktober 2023 | Disetujui: 10 November 2023 | Dipublikasikan: 22 Desember 2023

Abstrak

Pelatihan yang diselenggarakan oleh Pusdiklat secara tatap muka belum mampu untuk menampung jumlah peserta pendidikan dan pelatihan secara maksimal dalam satu kurun waktu. Oleh karena itu, melalui platform online learning bernama MOOC PINTAR, Pusdiklat menghadirkan solusi guna memberikan kesempatan mengikuti pelatihan atau pengembangan kompetensi dengan jangkauan yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta pelatihan pada pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Penghulu dan Penyuluh melalui MOOC PINTAR. Narasumber dalam pelatihan ini adalah alumni peserta pelatihan Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan RI. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner dan dilanjutkan dengan wawancara. Data kemudian dianalisis menggunakan data analisis kualitatif, yakni *three flow models* oleh Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan, diantaranya; materi pelatihan, metode pembelajaran, narasumber, dan platform MOOC PINTAR yang baik, dan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan program pelatihan, terutama pada indikator antusiasme peserta dalam memanfaatkan metode pembelajaran mandiri di MOOC PINTAR. Dari temuan tersebut, menunjukkan bahwa Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Penghulu dan Penyuluh melalui MOOC PINTAR pada Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Republik Indonesia berhasil mengembangkan kompetensi Penghulu dan Penyuluh dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan skor hingga 70%. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Pusdiklat tetap memprogramkan pelatihan KTI bagi Penghulu dan Penyuluh melalui MOOC PINTAR.

Kata Kunci: faktor keberhasilan; karya tulis ilmiah; MOOC PINTAR

Abstract

The face-to-face training organized by Pusdiklat has yet to accommodate the maximum number of education and training participants in one period. Therefore, through an online learning platform called MOOC PINTAR, Pusdiklat presents a solution to provide opportunities for training or competency development with a broader reach. This research analyzes the factors influencing the success of training participants in Scientific Writing training for Headmasters and Extension Officers through the PINTAR MOOC. The resource person in this training is an alumni of the Indonesian Education and Religious Education and Religious Technical Personnel Training Center training participants. Data collection was carried out by distributing questionnaires and followed by interviews. The data was then analyzed using qualitative data analysis, namely the three flow models by Miles and Huberman. The research results show several factors that influence the success of training, including the training materials, learning methods, resource persons, and MOOC PINTAR platform, are suitable and have a positive and significant influence on the success of the training program, especially on indicators of participant enthusiasm in utilizing independent learning methods in MOOC PINTAR. These findings show that the Scientific Writing Training for penghulu (marriage guardian) and counselors through MOOC PINTAR at the Education and Training Center for Educational and Religious Technical Personnel of the Republic of Indonesia succeeded in developing the competence of Penghulu and Counselors in compiling Scientific Writing with a score of up to

70%. Based on the research results, the Education and Training Center is recommended to continue scientific writing training for Penghulu and Extension Officers through MOOC PINTAR.

Keywords: success factors; scientific writing; MOOC PINTAR



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah berkembang pesat. Hal ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi setiap instansi pemerintah untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat akhir-akhir ini memanfaatkan peluang dengan mengembangkan pelatihan jarak jauh melalui aplikasi PINTAR, sebuah platform layanan pelatihan online berbasis *Massive Open Online Course (MOOC)*, yaitu pelatihan dengan akses terbuka yang dapat diikuti oleh banyak peserta pada saat bersamaan. Tujuannya adalah memperbanyak kesempatan pengguna mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kompetensi dan kinerja di tempat tugas masing-masing. Haleem, Javaid, Qadri, & Suman, (2022) menyebutkan bahwa dengan menggunakan MOOC dapat menampung jutaan peserta yang tidak mampu mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan kerja mereka dengan memberikan mereka akses terhadap berbagai kursus berbasis keterampilan.

Model pelatihan online meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam strategi pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peserta yang mendapat pelatihan secara platform merasa puas dengan penggunaan model pelatihan online dan membantu memahami materi pelatihan (Abuhassna dkk., 2020), mudah untuk digunakan serta dapat diakses kapanpun dan dimanapun (Al Rawashdeh dkk., 2021), dan selalu terus menerus dikembangkan dengan materi yang selalu diupdate sesuai dengan kebutuhan yang ada. *Massive Open Online Course (MOOC)* merupakan bentuk dari platform teknologi di bidang pelatihan terkini yang membantu pegawai untuk mendapatkan pelatihan tambahan di sela-sela tugas pokoknya sebagai pegawai. MOOC hadir dalam bentuk pembelajaran jarak jauh dengan daya tampung yang tidak terbatas.

MOOC merupakan program pembelajaran jarak jauh menggunakan media internet yang saat ini dipakai oleh banyak lembaga untuk menggantikan pelatihan-pelatihan tatap muka. Pelatihan ini dijalankan oleh mesin, menjangkau jumlah peserta sangat besar, dan menghasilkan kualitas pembelajaran yang sangat bagus. Adapun, istilah PINTAR, merupakan akronim dari Pusat Informasi Pelatihan dan Pembelajaran. PINTAR merupakan pelatihan online mandiri bersertifikat yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Kementerian Agama. PINTAR hadir sebagai bentuk inovasi pembelajaran di era industri 4.0 yang dapat dimanfaatkan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN), yang terdiri dari PPPK dan PN-ASN dan masyarakat yang membantu tugas Kementerian Agama. Dengan menggunakan PINTAR, kita dapat belajar di mana saja dan kapan saja.

Selama ini Pusdiklat melaksanakan pelatihan melalui tatap muka, namun daya tampung pelatihan tatap muka hanya menjangkau tak lebih dari 60.800 orang dalam setahun. Jadi, jika jumlah SDM yang harus ditingkatkan kompetensinya dibagi dengan daya tampung setiap tahun, maka siklus orang mengikuti pelatihan dari satu periode ke periode selanjutnya sekitar 44 tahun. Ilustrasinya, jika seorang PNS, setelah mengikuti pelatihan dasar (Latsar), maka dia tidak akan pernah mendapat kesempatan mengikuti pelatihan atau pengembangan kompetensi selanjutnya sampai pensiun (Mastuki, 2023).

Berdasarkan ilustrasi tersebut, masih terdapat gap atau kesenjangan yang besar antara jumlah ASN yang harus dilatih dengan daya tampung pelatihan yang terbatas. Model pelatihan MOOC membantu dalam pemerataan pelatihan, mengingat pelatihan saat ini di lingkungan Kementerian Agama, pelatihan yang diselenggarakan kurang merata hingga ke pelosok daerah, diharapkan dengan adanya platform MOOC dapat memberikan akses informasi pelatihan sampai dengan daerah terpencil sejalan dengan penetrasi internet di Indonesia yang sangat masif. Kemudian dengan meratanya pelatihan diharapkan dapat mentransformasi kesenjangan pengetahuan antar pegawai Kementerian Agama di berbagai daerah di Indonesia, sehingga bisa mendorong pemerataan pelatihan yang lebih berkualitas.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Pusdiklat menghadirkan MOOC Pintar sebagai platform pelatihan online. Salah satu pelatihan yang dilakukan melalui MOOC PINTAR adalah pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi



Penghulu dan Penyuluh. Penghulu dalam penelitian ini adalah PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melakukan kegiatan pelayanan dan bimbingan nikah atau rujuk, pengembangan kepenghuluan, dan bimbingan masyarakat Islam. Penghulu dalam melaksanakan tugas jabatannya serta dalam meningkatkan kompetensi kepenghuluan dalam khususnya pada pengembangan profesi, dianjurkan untuk mengikuti pelatihan teknis diantaranya mengikuti pelatihan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Penyusunan KTI bagi penghulu di bidang kepenghuluan dan hukum Islam, baik yang berkaitan dengan materi substansi maupun metode dan teknis pelaksanaan/penerapan di lapangan (Peraturan Menteri Agama, 2021).

Penyuluh Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PNS yang diberikan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh untuk melakukan bimbingan atau penyuluhan agama, dan pengembangan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan. Pada Pasal 39, Penyuluh agama dapat melaksanakan pengembangan profesi dengan menyusun Karya Tulis Ilmiah di bidang bimbingan atau penyuluhan agama, untuk itu Penyuluh dianjurkan untuk mengikuti pelatihan Karya Tulis Ilmiah (KTI) (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Indonesia, 2021).

Pelatihan online Karya Tulis Ilmiah bagi Penghulu dan Penyuluh yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan, sudah dirancang sedemikian rupa agar dapat memberi manfaat sesuai dengan tujuan pelaksanaan pelatihan yang telah ditentukan sebab pelatihan merupakan suatu bentuk pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku individu, kelompok ataupun organisasi. Pelatihan dikatakan berhasil jika mampu mengubah sikap, meningkatkan pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan peserta melalui proses belajar pada pelatihan (Santoso, 2015).

Untuk dapat menyelenggarakan suatu pelatihan yang berkualitas, tentu diperlukan suatu lembaga yang terstruktur dengan sumber daya yang mumpuni, yang dapat menyelenggarakan pelatihan secara tersistem mulai dari analisis hingga evaluasi. Untuk dapat menilai suatu program pelatihan berkualitas atau tidak, maka sangat penting untuk dilakukannya kegiatan evaluasi. Evaluasi ini memberikan informasi tentang bagaimana kualitas program pelatihan, apakah peserta pelatihan telah berhasil dalam kegiatan pelatihan, apakah peserta merasa puas dengan program pelatihan yang baru saja selesai, apakah peserta pelatihan bersedia mengikuti pelatihan lain, atau apakah peserta pelatihan bersedia merekomendasikan pelatihan yang baru diikutinya kepada orang lain, apakah program pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan, atau apakah ada hal-hal lain yang masih perlu ditingkatkan berkaitan dengan kualitas pelaksanaan program pelatihan. Dan masih banyak lagi pertanyaan yang mungkin bisa muncul pada saat setelah berakhirnya pelatihan. seluruh pertanyaan di atas hanya dapat dijawab jika penyelenggara pelatihan melakukan evaluasi terhadap program pelatihan tersebut.

Maka pada Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Penghulu dan Penyuluh telah dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan program pelatihan telah tercapai atau belum. Evaluasi dilakukan terhadap proses pelatihan berupa, evaluasi atau tanggapan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan, proses interaksi pembelajaran, teknik penyampaian, kinerja Widyaiswara, dukungan pembelajaran, dan administrasi yang tersedia, serta sejauh mana hasil pelatihan yang telah diterima oleh para peserta, seperti yang dikembangkan oleh Donald Krikpatrick dalam (Arikunto, 2009) pendekatan evaluasi yang paling luas digunakan adalah untuk mengumpulkan data tentang reaksi peserta pada akhir program pelatihan (*Reaction*), untuk menilai apakah tujuan pembelajaran untuk program pelatihan terpenuhi (*Learning*), untuk menilai apakah kinerja suatu pekerjaan berubah sebagai hasil pelatihan (*Behaviour*), dan membandingkan biaya dengan manfaat program pelatihan (*Results*).

Pada pelatihan KTI ini, dilakukan evaluasi dengan mengembangkan beberapa indikator dan dibagi menjadi lima kelompok pertanyaan yang meliputi 20 pertanyaan dengan menggunakan skala Likert 4-point atas tanggapan yang diberikan meliputi: Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju. Persepsi peserta pelatihan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang diisi pada *Google Form* untuk mengetahui keberhasilan pelatihan melalui MOOC PINTAR.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pelaksanaan pelatihan Karya Tulis Ilmiah melalui MOOC PINTAR kecenderungan berhasil karena pernyataan responden persentasenya mencapai hingga 70%, dan ini relatif tinggi. Data tersebut juga didukung oleh beberapa hasil penelitian lainnya, seperti (Chaker & Impedovo, 2021) yang menyebutkan bahwa pelatihan dengan platform berbasis MOOC mengarahkan pada pencapaian hasil kursus yang maksimal. Selain itu, Alario-Hoyos dkk (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa banyak peserta sepakat tentang pentingnya alat sosial yang tersedia dalam platform berbasis MOOC. Fitur *social tool* tersebut membantu peserta dapat memperoleh manfaat dari peserta lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dan temuan dari berbagai penelitian terdahulu tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelatihan KTI melalui MOOC PINTAR. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta untuk lebih semangat lagi mengikuti pelatihan online melalui MOOC, menambah wawasan, pendalaman materi penulisan Karya Tulis Ilmiah, hingga dapat meningkatkan intensitas penulisan Karya Tulis Ilmiah sebagai sarana dalam pengembangan profesi, dan menjadi bahan acuan penelitian baik pendahulu atau penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini menyediakan informasi dalam kelangsungan pelaksanaan pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi penghulu dan penyuluh melalui MOOC PINTAR pada waktu berikutnya.

METODE

Penelitian ini menganalisis hasil evaluasi pada pelatihan online Karya Tulis Ilmiah bagi Penghulu dan Penyuluh melalui MOOC PINTAR yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan RI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya tapi lebih menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian secara mendalam (Sugiono, 2015). Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif wawancara umumnya dimaksudkan untuk lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian (wawancara mendalam/in-depth interview) (Sobandi, 2016).

Metode deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelatihan, dengan cara menganalisis hasil evaluasi pelatihan melalui google form yang diberikan kepada peserta setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan pelatihan. Keuntungan penggunaan google form adalah mempermudah para peserta pelatihan memberikan tanggapan atau penilaian. Sedangkan wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk lebih menyamakan persepsi responden dengan hasil evaluasi pelatihan yang dianalisis dan memperkuat data yang diambil dari *Google Form*. Wawancara juga dilakukan terhadap personil pengelola platform MOOC PINTAR. Sejalan dengan pendapat (Sobandi, 2016) bahwa sumber data dan informasi dalam penelitian deskriptif dapat berupa orang (sebagai responden/informan), benda, keadaan, dan lain-lain, seperti buku-buku teks, indeks, jurnal penelitian (sebagai sumber studi kepustakaan), dan pada penelitian ini sumber datanya adalah jawaban dari responden yang diberikan beberapa pertanyaan melalui google form.

Narasumber dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Penghulu dan Penyuluh. Penelitian menggunakan data primer yang bersumber dari hasil evaluasi pelatihan secara online kemudian data sekunder meliputi dokumen dan catatan jawaban dari peserta pelatihan secara online. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar pertanyaan pada google form dan pedoman wawancara. Untuk observasi menggunakan lembar pengamatan, serta untuk studi dokumentasi menggunakan dokumen hasil evaluasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan pedoman wawancara. Peneliti memberikan pertanyaan kepada responden menggunakan aplikasi google form untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelatihan, kemudian melakukan wawancara dengan personil platform. Penelitian dilakukan terhadap 254 peserta pelatihan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan cara melakukan *breakdown* pada hasil evaluasi pelatihan.

Teknik pengolahan data yang digunakan merujuk pada Miles & Huberman dimulai dengan reduksi data (proses pengolahan data yang ditemukan lalu dikumpulkan dan dipilih-pilih kemudian data disederhanakan dan dirangkum sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian), sajian data secara lebih sistematis, data yang sudah direduksi diperiksa kembali, sehingga dapat tergambar data secara keseluruhan, kemudian dilakukan penelusuran data kembali apabila masih dibutuhkan untuk lebih mendalami masalahnya, dan penarikan kesimpulan yang disertai verifikasi serta interpretasi data.

Data yang sudah diperoleh, diolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Proses interpretasi data dilakukan secara triangulasi yakni interpretasi dilakukan setelah peneliti melakukan pemaduan antar berbagai data yang terkumpul dari hasil studi dokumentasi dan wawancara. Data hasil penelitian digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelatihan melalui MOOC PINTAR.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan. Temuan penelitian dibahas berdasarkan studi dokumentasi hasil evaluasi pelatihan. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya memahami informasi umum pembelajaran yang diberikan di awal pelatihan.	70.9 %	28.7 %	0.4 %	X
2.	Saya merasa jumlah materi yang disediakan cukup memadai untuk memahami materi pembelajaran.	50 %	47.6 %	2.4 %	X
3.	Saya merasa materi pembelajaran yang tersedia mudah dipahami.	60.6 %	38.2 %	1.2 %	X
4.	Saya merasa materi yang tersedia (Video/PPT/Bahan Bacaan/Audio) menarik.	65.7 %	33.1 %	1.2 %	X
5.	Saya merasa materi yang tersedia relevan dengan informasi umum pelatihan.	65 %	34.3 %	0.7 %	X
6.	Saya merasa nyaman dengan durasi video pembelajaran.	63.4 %	35.8 %	0.8 %	X
7.	Saya merasa antusias dengan metode pembelajaran mandiri di MOOC Pintar.	70.1 %	29.5%	0.4 %	X
8.	Saya merasa mudah mengerjakan soal.	38.6 %	55.5 %	5.9 %	X
9.	Saya percaya metode evaluasi yang digunakan cukup untuk mengukur hasil belajar.	47.6 %	48.8 %	3.6 %	X
10.	Saya tidak memiliki pengetahuan tentang materi Kurikulum Merdeka sebelumnya.	23.6 %	37.4 %	34.3 %	4.7 %
11.	Saya memiliki sedikit pengetahuan tentang materi KTI sebelumnya.	23.6 %	62.2 %	12.2 %	2 %
12.	Saya memiliki banyak pengetahuan tentang materi KTI sebelumnya.	12.6 %	26.8 %	51.2 %	9.4 %
13.	Saya tidak mendapat pengetahuan tentang materi KTI setelah mengikuti pelatihan.	8.7 %	7.4 %	21.7 %	62.2 %
14.	Saya mendapatkan sedikit pengetahuan tentang materi KTI setelah mengikuti pelatihan.	9.4 %	15.4 %	39.8 %	35.4 %
15.	Saya mendapatkan banyak pengetahuan tentang materi KTI setelah mengikuti pelatihan.	60.6 %	37.4 %	2 %	X
16.	Saya dapat membuat akun di Pintar dengan mudah.	60.2 %	37.8 %	2 %	X
17.	Saya dapat mendaftar Pelatihan KTI dengan mudah.	59.8 %	38.6 %	1.6 %	X
18.	Saya dapat melakukan Log In/Masuk Akun Pintar dengan mudah.	57.7 %	40.9 %	1.4 %	X
19.	Saya memiliki akses bantuan (Help Desk) yang cukup ketika mengalami kesulitan.	44.5 %	52.8 %	2.7 %	X
20.	Saya tidak mengalami kesulitan berarti dalam mengikuti proses pembelajaran.	48.4 %	49.2 %	2 %	X
21.	Saya dapat mengoperasikan MOOC Pintar dengan mudah.	57.9 %	40.6 %	1.5 %	X

Dari tabel di atas, ditemukan informasi umum pembelajaran yang diberikan di awal pelatihan memiliki persentasi yang paling tinggi mencapai 70.9% dan pernyataan mengenai antusiasme peserta dengan metode pembelajaran mandiri di MOOC PINTAR mencapai 70.1%. Kemudian 65.7% berada pada materi pelatihan yang tersedia seperti Video/PPT/Bahan Bacaan/Audio) menarik. Berikutnya, pernyataan mengenai materi yang tersedia relevan dengan informasi umum pelatihan mencapai persentase 65%. Pada aspek kenyamanan peserta dengan durasi video pembelajaran mencapai 63.4%. Tentang materi yang mudah dipahami memperoleh angka 60.6%. Persentase yang sama juga diperoleh pada pernyataan tentang mendapatkan banyak pengetahuan tentang materi KTI setelah mengikuti pelatihan. Pernyataan tentang pembuatan akun di PINTAR dengan mudah mencapai persentase 60.2%. Sebesar 59.8% responden menyatakan mudahnya

mendaftar pelatihan KTI. Selain itu, peserta juga menyatakan mudahnya mengoperasikan MOOC PINTAR dengan persentase mencapai 57.9%, dan 57.7% tentang mudahnya Log In/Masuk di akun PINTAR. Terakhir, response narasumber terkait kecukupan materi yang memadai untuk memahami materi pembelajaran mencapai angka 50%. Selebihnya adalah pertanyaan yang berhubungan dengan pengerjaan soal, memiliki akses bantuan (Help Desk) yang cukup ketika mengalami kesulitan, dan pemahaman peserta tentang pengetahuan materi pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan.

Dari indikator pertanyaan tersebut nantinya di *breakdown* menjadi Lima kelompok pertanyaan, diantaranya pertanyaan mengenai materi pelatihan, MOOC PINTAR, metode evaluasi, pemahaman pengetahuan sebelum pelatihan, dan pemahaman pengetahuan setelah pelatihan. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan KTI bagi Penghulu dan Penyuluh melalui MOOC PINTAR berhasil, mengingat persentase pada setiap item mayoritas tinggi. Kemudian, setelah dilakukan wawancara tertulis melalui online dengan peserta pelatihan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelatihan, ditemukan hasil seperti tabel di bawah ini:

Table 2. Hasil Wawancara I

No.	Pernyataan	Jawaban
1	Pendapat pribadi tentang materi pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materinya detail, sangat berharga, dan menjadi nilai plus dari para narasumber. 2. Materi pelatihan memuat isi yang sangat bermanfaat dalam bidang KTI. 3. Materinya sangat mudah untuk dipahami, banyak sekali ilmu baru yang didapatkan, semakin bermutu ilmunya bagi peserta, bisa menambah semangat untuk menulis, dan sangat membantu dalam pengembangan karier. 4. Materi pelatihan sangat cocok dengan tugas peserta sebagai penghulu, sangat lengkap, mantap, dan tidak membingungkan. 5. Materi pelatihan sangat bermanfaat sebagai referensi pengembangan profesi khususnya jabatan fungsional yang memerlukan KTI dalam prasyarat kenaikan pangkat diberbagai jenjang. 6. Bahan pelatihan baik yang berbentuk file pdf maupun video sangat membantu dalam memahami tema pelatihan. 7. Pelatihan ini sangat bagus terutama dalam penyusunan materi, <i>Power Point</i>, dan soal-soal. 8. Dalam penyajian materi peserta diberikan kemudahan oleh widyaiswara atau nara sumber baik melalui penyajian materi melalui video atau memilih pembelajaran dengan pelatihan dalam bentuk naskah materi dalam file pdf. 9. Materinya sangat membantu, menambah wawasan, ilmu untuk meng-<i>upgrade</i> kualitas tulisan, dan bisa membantu menganalisis fenomena di sekitar untuk dikaji secara komprehensif yang mampu memberikan solusi. 10. Setelah mengikuti pelatihan ini banyak sekali ilmu yang diperoleh terutama terkait metode penulisan KTI yang baik dan benar. 11. Selama mengikuti pelatihan sangat inspiratif karena ada beberapa pengalaman baru yang ditemukan selama masa pelatihan. 12. Materinya bermanfaat bagi pemula yang ingin mulai menulis KTI.
2	Pendapat tentang MOOC PINTAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusdiklat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada ASN, Non ASN, dan Masyarakat luas untuk mengikuti pelatihan KTI. 2. Pelatihan KTI yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Kemenag melalui PINTAR sangat tepat, mengingat anggaran, peserta yang sangat banyak, tidak mungkin menunggu jadwal serta sesuai dengan zaman digital. 3. Metode pelatihan sangat baik, luar biasa, sangat inovatif, sangat mudah dipahami, <i>simple</i>, sangat <i>amazing</i>, sangat kondisional, dan tanpa dibatasi ruang dan waktu. 4. Mengikuti pelatihan melalui aplikasi pintar, sangat mengasyikan dan mendapat banyak pengetahuan. 5. Pelatihan yang efektif, efisien, sangat bagus, dan lancar. 6. Sistem pelatihan yang memanfaatkan IT menyesuaikan dengan kemajuan teknologi, sehingga bisa diikuti siapapun yang membutuhkan dan berminat.



		<ol style="list-style-type: none"> 7. Pelatihan ini sangat mengasikkan dan aplikasi yang mudah untuk di akses dan dimengarti. 8. Pelatihan ini sangat bermanfaat bisa dikerjakan dimana saja dan kapan saja tanpa harus meninggalkan pekerjaan, serta tidak perlu meninggalkan anak dan keluarga untuk bisa ikut pelatihan. 9. Pelatihan ini dapat dilaksanakan disela-sela kesibukan penghulu. 10. Kualitas pelatihan sangat baik, memuaskan, sangat simpel dan bisa mengatur waktu dengan baik. 11. Pelatihan ini sangat membantu dan memudahkan pegawai yang ada di daerah-daerah untuk bisa mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan tingkat nasional. 12. Pengalaman baru dengan model pelatihan yang baru, sangat cocok. 13. @pintar.kemenag.go.id, makin keren pelatihan daring ini top banget. 14. Bisa menyelesaikan pelatihan online yang amat simpel, tanpa ribet, dan tidak mengurangi transfer ilmu yang diinginkan. 15. Metode pelatihan menggunakan MOOC mempermudah ASN dengan kesibukan lainnya, menjadi enjoy dalam melewati setiap tahapan pelatihan. 16. Materi-materi yang disajikan sangat recommended untuk diikuti seluruh pegawai. 17. Luar biasa, sangat memudahkan sekali bagi ASN Kemenag untuk meningkatkan kompetensi dengan mengikuti pelatihan online melalui aplikasi MOOC PINTAR. 18. Sertifikat bisa didapatkan dengan mudah.
3	Pendapat tentang metode evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta merasa mudah mengerjakan soal. 2. Metode evaluasi yang digunakan cukup untuk mengukur hasil belajar.
4	Pemahaman tentang KTI sebelum mengikuti pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta tidak memiliki pengetahuan tentang materi Kurikulum Merdeka sebelum pelatihan. 2. Peserta kurang memahami pengetahuan tentang KTI.
5	Pemahaman tentang KTI setelah mengikuti pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan KTI luar biasa, sangat bermanfaat, sangat membantu untuk mengetahui banyak hal tentang KTI, dan menyusun KTI bagi para penyuluh. 2. Dengan pelatihan ini semakin menambah wawasan tentang karya tulis ilmiah dengan benar, mudah, menyenangkan, dan mampu memahami KTI sesuai kaidah. 3. Pelatihan ini sangat membantu Penyuluh dalam meng-upgrade diri. 4. Pelatihan KTI bagi Penyuluh model baru, sangat bermanfaat, dan mantap. 5. Pelatihan ini sangat mendukung bagi penyuluh dan penghulu Agama Islam Non PNS dalam meningkatkan dan mengangkat masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat dan menggambarkan suatu budaya tradisi untuk dikembangkan menjadi salah satu wawasan ilmiah. 6. Pelatihan ini membuka wawasan dan menumbuhkan motivasi untuk berkarya melalui tulisan. 7. Pelatihan ini sangat baik dan penting karena penyuluh terbiasa melakukan penyuluhan dengan bahasa non formal, berbeda dengan dunia penulisan. 8. Pelatihan KTI Penghulu sangat dibutuhkan oleh penghulu dan penyuluh sebagai pengembangan profesi dan meningkatkan SDM. 9. Pelatihan yang efektif, efisien, dan menyenangkan, menjadi motivasi bagi peserta untuk menulis di kemudian hari. 10. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan sangat dibutuhkan oleh para Penghulu sebagai upaya kenaikan Golongan dan Kenaikan Angka Kredit ASN. 11. Inspiratif, dan penuh edukasi, terutama bagi penulis karya tulis ilmiah remaja. 12. Mendapat banyak tambahan pemahaman khususnya terkait contoh konten KTI bagi penghulu dan penyuluh. 13. Pelatihan KTI yang diberikan sangat menarik dan mudah untuk di pahami, peserta sangat antusias dengan kegiatan ini.
5	Pendapat mengenai Widyaiswara/Nara sumber dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Widyaiswara/narasumber/pematerinya bagus. 2. Nara sumber memotivasi peserta untuk semakin rajin menulis. 3. Pemateri sudah ahli dalam menyampaikan informasi, pemateri sangat menguasai materi ajar.

	menyampaikan materi pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Tutornya kompeten bagi pemula dan sangat cocok. 5. Penyampaian materi oleh Widyaiswara sangat mudah dimengerti peserta. 6. Dengan metode pelatihan ini peserta sangat terbantu dan terdidik oleh pematerinya yang sangat luar biasa dan sangat menguasai materi. 7. Widyaiswara menyampaikan materinya dengan sangat gamblang.
--	-------------------------------	--

Wawancara berikutnya dilakukan terhadap personil platform Pusdiklat tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengoperasian platform MOOC PINTAR. Hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Table 3. Hasil Wawancara II

No.	Pernyataan	Jawaban
1	Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan KTI bagi Penyuluh dan Penghulu melalui MOOC PINTAR.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara struktur, pengelola MOOC PINTAR berada di salah satu divisi (tim kerja) di Pusdiklat Tenaga Teknis yang dipimpin oleh Koordinator Tim Kerja, jadi divisi MOOC Pintar memiliki daya dukung yang cukup representatif. 2. Adanya dukungan dari personil pengelola yang terdiri dari pengembang teknologi pembelajaran, penyusun program diklat, <i>programer</i>, videographer, dan tim studio produksi media pembelajaran, editor audio visual, editor animasi, kameramen, dan audioman. 3. Pintar juga dilengkapi dengan studio yang representatif untuk memproduksi media pembelajaran. Peralatan yang ada sudah masuk pada kategori standard broadcast, mulai dari green screen, lighting, camera dan lensa, audio, mixer, hingga laptop editing dengan RAM 32 GB yang bisa membantu mempercepat proses rendering, dan ini merupakan dukungan dalam sarana prasarana. 4. Lembaga juga sangat mendukung MOOC PINTAR, terbukti dengan didedikasikan menjadi platform milik bersama Kementerian Agama. Semua unit kerja (11 eselon I Pusat ditambah 34 Kanwil, 16 Balai Diklat/Loka Keagamaan, dan 68 perguruan tinggi keagamaan) berhak mendapatkan akses yang sama.
2	Kemampuan Widyaiswara/Narasumber dalam menyampaikan materi sehingga peserta merasa puas	Keberhasilan pelatihan melalui MOOC PINTAR ini berdasarkan pada talent, yakni orang-orang yang mumpuni dalam merumuskan kurikulum dan silabus, penyiapan bahan-bahan pelatihan, penulis soal ujian, termasuk Widyaiswara atau narasumber, serta pengisi konten (<i>content creator</i>). Video pembelajaran yang dirancang dan disampaikan oleh Widyaiswara/narasumber diramu sedemikian rapih, apik, dan menyenangkan.

Dari dua tabel tersebut, ditemukan data bahwa keberhasilan pelatihan KTI melalui MOOC PINTAR tidak luput dari dukungan latar belakang pendidikan narasumber dan peserta pelatihan serta kemampuan Widyaiswara atau narasumber yang mumpuni selain faktor-faktor pendukung lainnya.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat banyak faktor yang bervariasi dan menandakan bahwa pelatihan KTI bagi Penghulu dan Penyuluh melalui MOOC PINTAR berhasil untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi Penghulu dan Penyuluh dalam menyusun KTI. Hal ini dibuktikan dari respon peserta bahwa mereka telah menguasai sistematika atau aturan serta metode penulisan untuk menghasilkan materi ilmiah yang dapat didiskusikan, dipublikasikan dan didokumentasikan menurut jenis karya tulis. Diperkuat oleh pendapat (Suhardjono, 2015) bahwa sistematika penulisan KTI terdiri dari tiga bagian; bagian awal, bagian isi, dan bagian penunjang. Pada bagian isi terdiri dari pendahuluan, kajian teori/pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta simpulan dan saran. Pada bagian pendahuluan, unsur yang harus dipenuhi adalah kondisi ideal, permasalahan, penelitian terdahulu, dan alasan memilih topik permasalahan.

Kemudian materi dalam pelatihan juga sudah dirumuskan selengkap dan semaksimal mungkin hingga peserta berhasil mendapatkan atau menambah kemampuan pengetahuannya dalam hal KTI, sejalan dengan uraian (Mangkunegara, 2013) bahwa ada dua hal penting yang berkaitan dengan pelatihan dan harus menjadi perhatian utama, yaitu materi dan metode, sebab materi pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan,



mampu menjawab permasalahan yang dihadapi, dan bermanfaat dalam menunjang tugas dan fungsinya sebagai pegawai. Faktor berikutnya yaitu platform pelatihan melalui MOOC PINTAR, menunjukkan bahwa infrastruktur atau sarana dan prasarana dalam pelatihan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelatihan, hal ini dapat dibuktikan dan telah dirasakan oleh peserta pelatihan mengenai kelancaran dan kenyamanan dalam memanfaatkan platform MOOC PINTAR. Sesuai dengan ungkapan (Smith, 2017) bahwa pelaksanaan pelatihan online sebaiknya dirancang dan diselenggarakan dengan suasana yang kondusif, peserta juga dapat mengatur waktu secara efisien, tersedianya materi teoritis yang bermanfaat serta memerlukan pemilihan infrastruktur atau sarana prasarana yang tepat untuk melatih mereka dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran (Smith, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi saat ini, menjadikan pilihan yang logis dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan peningkatan kompetensi.

Faktor belajar mandiri dalam MOOC PINTAR merupakan metode yang tepat, dapat terlihat dari manfaat yang dirasakan oleh peserta, dapat mengikuti pelatihan dengan mudah, dapat mengikuti pelatihan di sela-sela kesibukan sebagai penghulu dan penyuluh, bisa dikerjakan dimana saja dan kapan saja tanpa harus meninggalkan pekerjaan, serta tidak perlu meninggalkan anak dan keluarga untuk bisa ikut pelatihan. Bisa menyelesaikan pelatihan online yang simpel, tanpa ribet, dan tidak mengurangi transfer ilmu yang diinginkan, serta dapat dirasakan hingga ke daerah-daerah. Sejalan dengan pendapat al-Syaibani dalam terjemahan Hasan Langgulung (al-Syaibani, 1979) menyatakan bahwa pelatihan akan berhasil guna apabila menerapkan metode yang tepat, sebagaimana Firman Allah, dalam QS. al-Nahl (16): 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. al-Nahl (16): 125).

Selanjutnya faktor penting dalam pelatihan adalah sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini Widyaiswara/Nara sumber. Terbukti dari jawaban peserta yang merasa puas dan senang dengan nara sumber yang telah menyampaikan materi pelatihan dengan memuaskan. Nara sumber yang sudah ahli, sangat menguasai materi ajar, dan penyampaian materinya sangat gamblang sehingga mudah dimengerti. Peserta sangat terbantu dan terdidik oleh pematerinya yang sangat luar biasa, serta memotivasi peserta untuk semakin rajin menulis. Sejalan dengan ungkapan (Simamora: 2001) bahwa sumber daya manusia merupakan sumber daya yang paling penting bagi suatu pelatihan sebab sumber daya manusia dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas pelatihan, tanpa adanya sumber daya manusia yang efektif mustahil bagi suatu pelatihan akan dapat mencapai tujuannya dengan baik.

Singkatnya, pelatihan KTI bagi Penghulu dan Penyuluh dalam evaluasi pelatihan pada beberapa aspek masih belum tajam namun terdapat benang merah antara harapan peserta terkait peningkatan kompetensi peserta umumnya sudah tercover sudah sesuai dengan tujuan diterapkannya pelatihan online melalui MOOC PINTAR. Dengan kata lain, pelatihan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Penghulu dan Penyuluh melalui MOOC PINTAR berhasil dalam menambah wawasan dan meningkatkan kompetensi dalam menyusun KTI.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan melalui MOOC PINTAR di antaranya; faktor materi pelatihan yang didalamnya mencakup kemampuan Widyaiswara/narasumber dalam penyampaian materi yang sangat piawai, khususnya materi yang berhubungan dengan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Selanjutnya faktor platform pelatihan online itu sendiri melalui aplikasi MOOC PINTAR yang termasuk di dalamnya metode proses pembelajaran mandiri yang sangat dirasakan manfaatnya oleh peserta. Kemudian faktor evaluasi yang sangat mudah diakses oleh peserta.

REFERENSI

- Abuhassna, H., Al-Rahmi, W. M., Yahya, N., Zakaria, M. A. Z. M., Kosnin, A. Bt. M., & Darwish, M. (2020). Development of a New Model on Utilizing Online Learning Platforms to Improve Students' Academic Achievements and Satisfaction. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 38. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00216-z>
- Al Rawashdeh, A. Z., Mohammed, E. Y., Al Arab, A. R., Alara, M., Al-Rawashdeh, B., & Al-Rawashdeh, B. (2021). Advantages and Disadvantages of Using e-Learning in University Education: Analyzing Students' Perspectives. *Electronic Journal of E-Learning*, 19(3), 107–117. <https://doi.org/10.34190/ejel.19.3.2168>
- al-Syaibani, U. M. al-Taumiy. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam* (H. Langgulong, Ed.). Jakarta: Bulan.
- Alario-Hoyos, C., Pérez-Sanagustín, M., Delgado-Kloos, C., Parada G., H. A., Muñoz-Organero, M., & Rodríguez-de-las-Heras, A. (2013). Analysing the Impact of Built-In and External Social Tools in a MOOC on Educational Technologies. In D. Hernández-Leo, T. Ley, R. Klamma, & A. Harrer (Eds.), *Scaling up Learning for Sustained Impact* (pp. 5–18). Berlin, Heidelberg: Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-642-40814-4_2
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaker, R., & Impedovo, M. A. (2021). The Moderating Effect of Social Capital on Co-regulated Learning for MOOC Achievement. *Education and Information Technologies*, 26(1), 899–919. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10293-2>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the Role of Digital Technologies in Education: A Review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Indonesia. *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (2021). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/170604/permen-pan-rb-no-9-tahun-2021>
- Mangkunegara, A. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mastuki, H. (2023). *Pengarahannya tentang MOOC Pintar: Transformasi Digital dan Inovasi Layanan Pelatihan*. Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan RI.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. London: SAGE.
- Peraturan Menteri Agama. *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penghulu*, (2021). <https://jdih.kemenag.go.id/assets/uploads/regulation/2021pmaagama16.pdf>
- Santoso, B. (2015). *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Jakarta: Terangi.
- Simamora, H. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (3rd ed.). Yogyakarta: STIE YKPN.
- Smith, S. P. (2017). Adult Learners: Effective Training Methods. *Professional Safety*, 62(12), 22–25.
- Sobandi, B. (2016). *Metode Penelitian* (II). Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono, S. (2015). *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: ANDY.